

BAB I

PENDAHULUAN

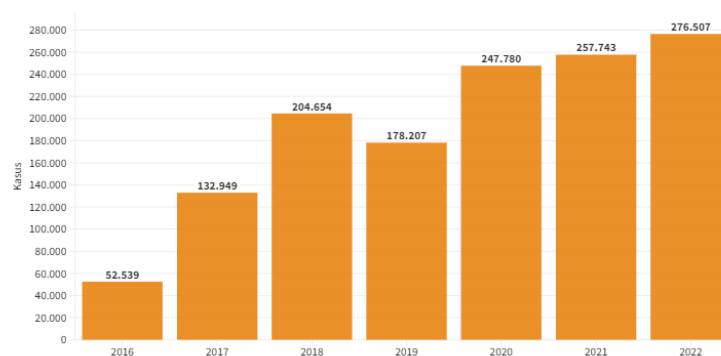
1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin modern menyebabkan adanya perubahan di kalangan masyarakat. Media sebagai teknologi informasi membawa masyarakat pada pola budaya yang baru. Media massa memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi masyarakat luas dengan berbagai pesan melalui informasi yang disebar. Salah satu media massa yang berpengaruh di masyarakat adalah film. Tidak hanya televisi, film menjadi salah satu hiburan yang diminati masyarakat Indonesia. Alasan film banyak diminati karena kemampuan daya visualnya yang didukung audio yang khas, sangat efektif bukan hanya sebagai media hiburan tetapi juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Film bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak berbeda.

Film sebagai hasil karya cipta seni budaya merupakan media hiburan massa dalam bentuk audio visual. Namun demikian film bukanlah produk hiburan semata, tetapi juga sebagai produk budaya karena film mencerminkan realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu secara tidak langsung film dapat menggambarkan watak atau identitas suatu bangsa. Film sebagai karya seni budaya memiliki peran strategis dalam meningkatkan ketahanan budaya bangsa, kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat ketahanan nasional. Film merupakan produk dari media massa yang sangat populer. Film juga merupakan media hiburan yaitu merupakan salah satu fungsi dari komunikasi, film mempunyai tempat tersendiri bagi khalayak, dibanding dengan media massa lainnya. Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 film sebagai karya seni budaya memiliki peran strategis dalam peningkatan ketahanan budaya bangsa dan kesejahteraan masyarakat lahir batin untuk memperkuat ketahanan nasional. Film juga merupakan sarana pencerdasan kehidupan bangsa, pengembangan potensi diri, pembinaan akhlak mulia, pemajuan. Film mengandung 6 fungsi yakni fungsi budaya, pendidikan, hiburan, informasi, pendorong karya kreatif, dan ekonomi.

Interaksi antarmanusia dapat menghasilkan nilai-nilai yang menjadi pijakan dan aturan yang menentukan perilaku seseorang dalam hidup bermasyarakat. Salah satu nilai yang berkembang di masyarakat adalah nilai moral. Nilai moral dalam kehidupan sosial. Hal ini dikarenakan tata krama diterapkan agar anak-anak menunjukkan sikap yang baik kepada orang tua, atau orang yang lebih muda, bahkan kepada sesama teman. Moral adalah standar perilaku yang berlaku yang memungkinkan orang untuk hidup secara kooperatif dalam kelompok. Moral mengacu pada sanksi masyarakat apa yang benar dan dapat diterima.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini banyak masyarakat mengalami kemunduran moral yang ditandai dengan seringnya terjadi bentrokan antar warga, antar pelajar, mahasiswa, antar mahasiswa dengan aparat, pembunuhan oleh anak terhadap seorang anak kecil, semakin banyaknya kasus korupsi yang terungkap ke permukaan juga menunjukkan degradasi moral yang tidak saja terjadi di kalangan masyarakat biasa, tetapi juga terjadi pada para pejabat yang seharusnya menjadi contoh teladan bagi warganya (Darmadi, 2020:14). Hal ini dapat menimbulkan perilaku menyimpang. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa dengan perkembangan zaman saat ini ada banyak hal yang dilupakan masyarakat dan perlahan-lahan menghilang dari dalam diri masyarakat.



Gambar 1.1 Jumlah Kejahatan di Indonesia (2016-2022)
Sumber : Pusiknas Bareskrim Polri dan Rilis Akhir Tahun 2022

Pada Gambar 1.1 Kepolisian Republik Indonesia (Polri) mencatat, 276.507 kejahatan terjadi di Indonesia sepanjang 2022. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 7,3% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 257.743 perkara. Dengan adanya contoh diatas menunjukkan bahwa moralitas penting bagi

setiap orang dan setiap negara. Bahkan ada penyair Arab yang mengatakan bahwa kriteria untuk mengukur suatu negara adalah moralitasnya. Jika mereka tidak bermoral, maka negara itu tidak ada artinya (menghilang). Jika moralitas rusak, kedamaian dan rasa hormat orang dianggap hilang (Marijan, 2012). Hal ini berarti pemahaman akan adanya nilai moral pada diri individu akan menjadi cerminan siapa dirinya.

Nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat dapat dikomunikasikan dan disosialisasikan pada masyarakat yang lebih luas melalui media film. Salah satu film yang mencerminkan realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat adalah film *Yowis Ben 2*. Film *yowis ben 2* merupakan sekuel kedua dari film sebelumnya. Film *Yowis ben 2* dirilis pada 14 Maret 2019 dengan durasi 110 menit dan diproduksi oleh Starvision Plus. Film ini disutradarai oleh Fajar Nugros dan Bayu SKAK. Film *yowis ben 2* diperuntukkan bagi seluruh kalangan yang dapat ditonton dari segala usia. Film *yowis ben 2* merupakan film dengan *genre* drama namun dikemas dengan komedi khas Jawa Timur. Film tersebut mengangkat kearifan lokal yaitu dengan menggunakan bahasa daerah Jawa Timur sebagai dialog utama. Film ini banyak mengandung pesan moral dan nilai positif, seperti kekeluargaan, kepedulian, gotong royong, toleransi dan tolong menolong.

Yowis ben 2 menceritakan tentang *Yowis Band* yang digawangi oleh Bayu, Doni, Yayan, dan Nando sudah mulai terkenal di Malang. Namun seiring dengan itu, masing-masing anggota juga mulai memiliki masalah yang beragam. Bayu yang mengalami permasalahan keuangan yang membuat keluarganya terancam diusir dari kontrakan. Yayan yang telah menikah juga tak terbebas dari masalah ekonomi. Doni dan Nando yang ingin membuktikan kepada keluarga masing-masing bahwa mereka berdua bisa berhasil dengan kemampuan bermusik yang mereka miliki. Dengan berbagai permasalahan yang datang, *Yowis Band* memutuskan untuk hijrah ke Bandung dengan tujuan untuk untuk membesarkan nama *Yowis Band*. setelah bertemu dengan Cak Jim yang memberikan janji bahwa *Yowis Band* akan menjadi band kondang, Cak Jim juga mengaku telah membesarkan banyak seniman nasional. Mereka pun pindah ke Bandung. Namun, Ketika mereka sampai di

Bandung tidak sesuai dengan yang dikatakan oleh Cak Jim. Tetapi mereka tetap melanjutkan perjuangan mereka untuk membesarkan nama Yowis Band.

Film Yowis Ben II merupakan lanjutan dari film sebelumnya yaitu Yowis Ben I yang menceritakan tentang Bayu seorang pelajar SMA Negeri Malang yang setiap hari membantu sang Ibu berjualan pecel di Sekolah. Bayu menaruh hati kepada teman perempuan di sekolahnya yang bernama Susan. Namun sayangnya Susan sudah memiliki kekasih yang sangat populer yang bernama Roy. Demi mengambil hati Susan, Bayu membentuk sebuah Band bersama ketiga temannya yaitu Doni, Nando dan Yayan, Mereka sepakat untuk menamakan band tersebut dengan nama Yowis Band. Setelah membentuk Yowis Band, Bayu, Doni, Nando dan Yayan berhasil meraih kepopuleran dan mendapatkan perhatian Susan. Namun dari situ berbagai konflik muncul di antara para personil Yowis Band.

Dari data yang telah penulis uraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti film yowis ben II menjadi subyek penelitian dengan pertimbangan bahwa film tersebut mengangkat kearifan lokal yaitu dengan menggunakan bahasa daerah Jawa Timur sebagai dialog antar pemain. Selain itu, film tersebut juga mengandung nilai-nilai moral yang humanis. Film Yowis Ben 2 juga digunakan sebagai Media Promosi untuk melestarikan Bahasa Daerah dibuktikan dengan Promosi Film tersebut selalu menggunakan bahasa Daerah. Film Yowis Ben 2 juga telah memperoleh nominasi dalam Festival Film Indonesia (FFI) 2019 Anugerah Lembaga Sensor Film Indonesia (LSFI) 2019 kategori Film Bioskop Klasifikasi Usia 13+. Film Yowis Ben 2 mampu mencuri perhatian masyarakat dengan jumlah 1,031.586 juta penonton di Indonesia.



Gambar 1.2 Perbandingan Jumlah Penonton antara Film Yowis Ben I dan Film Yowis Ben II

Sumber : Instagram @yowisbenofficial, 2023

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Representasi Nilai Moral yang terdapat pada film Yowis Ben II?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Representasi Nilai Moral yang terdapat pada film Yowis Ben 2

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi dalam pmenambah dan mengembangkan wawasan, memberikan informasi, pemikiran mengenai analisis semiotika Charles sanders peirce terutama Nilai Moral yang terdapat pada suatu film.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi industri perfilman agar dapat meningkatkan kualita alr cerita yang memiliki dampak positif kepada penonton.